

**PENTINGNYA TES MINAT BAKAT TERHADAP KEPUTUSAN KARIR SISWA DAN  
PROFESIONALISME KERJA**

*The Importance of Talent Interest Tests in Students' Career Decisions  
and Work Professionalism*

**Soraya Lestari<sup>1)</sup>, Murnia Suri<sup>2)</sup>, Cut Dian<sup>3)</sup> Kurnia Rahmayanti<sup>4)</sup> Periskila Dina  
Kali Kulla<sup>5)</sup>, Mutiawati<sup>6)</sup>, Rafni Fajriati<sup>7)</sup>, Desita Ria Yusian TB<sup>8)</sup>**

<sup>1,2,3,6,7</sup>Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Ubudiyah Indonesia

<sup>4,5</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>8</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding Author: soraya.lestari@uui.ac.id

**Abstrak**

Melanjutkan pendidikan tinggi bagi siswa merupakan pintu gerbang menuju dunia kerja yang profesional. Banyak diantara mereka yang memiliki kesempatan besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi namun banyak pula hambatanya. Tingginya angka kemiskinan di Aceh berdampak besar pada minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi, ditambah biaya pendidikan yang terus meningkat serta peluang kerja yang sempit. Masih terdapat banyak siswa yang bingung memilih jurusan untuk studi lanjut karena sulit untuk mendeskripsikan minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini akan berdampak fatal pada salah memilih jurusan, karir yang bukan passion, akan berdampak pada kinerja yaitu tingkat profesionalisme. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu siswa dalam memetakan minat bakat untuk menempuh pendidikan tinggi, serta memberikan gambaran karir yang akan dilakukan. Hal ini akan memudahkan siswa mengenal dunia pekerjaan serta membantu mereka untuk fokus dalam keahliannya. Hasil dari pengabdian masyarakat ini sangat memuaskan, dimana siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh sangat antusias untuk mengetahui hasil dari tes minat bakat, melakukan konsultasi dan solusi serta mereka menjadi lebih berani mendeskripsikan pilihan yang disenangi.

**Keywords: Minat Bakat, Keputusan Karir, Profesionalisme, Kinerja**

**Abstract**

*Continuing higher education for students is the gateway to the professional world of work. Many of them have great opportunities to continue their higher education but there are also many obstacles. The high poverty rate in Aceh has a major impact on students' interest in continuing higher education, plus education costs continue to increase and job opportunities are limited. There are still many students who are confused about choosing a major for further study because it is difficult to describe their interests and talents. This will have a fatal impact on choosing the wrong major, a career that is not a passion, it will have an impact on performance, namely the level of professionalism. The aim of this community service is to help students map their interests and talents to pursue higher education, as well as provide an overview of the careers they will pursue. This will make it easier for students to get to know the world of work and help them to focus on their skills. The results of this community service were very satisfying, where students at SMA Negeri 7 Banda Aceh were very enthusiastic about finding out the results of the talent interest test, carrying out consultations and solutions and they became bolder in describing their preferred choices.*

**Keywords: Talent Interests, Career Decisions, Professionalism, Performance**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan potensi setiap peserta didik dalam hal keterampilan untuk mewujudkan spiritual dan akhlak. Potensi yang dimiliki peserta didik diaktualisasikan sesuai apa yang mereka miliki. Potensi- potensi peserta didik akan mudah dikembangkan apabila peka terhadap potensi dan fasilitasi pendidikan yang memadai. Sehingga bakat dan minat siswa terus berlanjut dan tidak terbuang sia-sia.

Tes bakat membantu siswa atau peserta didik dalam merencanakan kedepan. Dengan tes bakat dapat mencari tahu kemampuan siswa dan dapat membuat keputusan dalam menentukan suatu pilihan saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya ataupun menentukan tujuan kehidupan berikutnya. Pada tes bakat, dapat dikatakan dan dianalisis kesiapan dari siswa dalam melanjutkan pendidikan. Mekanisme tes bakat biasanya menggunakan aplikasi basis komputer. Tentu saja dilakukan pengawasan agar mendapat skoring yang sesuai kemampuan setiap siswa.

Tes minat bakat merupakan suatu alat penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi seseorang di dalam berbagai bidang. Tes ini dibuat untuk memberikan penilaian yang komprehensif terhadap keterampilan dan kemampuan seseorang sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai pendidikan, karir dan pengembangan pribadi. Tes ini biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tugas yang mengukur berbagai aspek kemampuan seseorang, seperti kemampuan analitis, kreatif, dan sosial.

Individu yang memiliki bakat dan memperoleh dukungan internal maupun eksternal, yaitu memiliki minat yang tinggi terhadap bidang yang menjadi bakat khususnya, memiliki motivasi prestasi yang tinggi, memiliki daya juang tinggi, dan ada kesempatan maksimal untuk mengembangkan bakat tersebut secara

optimal maka akan memunculkan kinerja atau kemampuan unggul dan mencapai prestasi yang menonjol.

Minat sendiri didefinisikan sebagai hubungan antara penilaian diri terhadap suatu kegiatan yang telah dievaluasi secara emosional sehingga memunculkan ketertarikan terhadap kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Renninger dan Hidi yang menegaskan bahwa minat adalah komponen afektif dan kognitif yang menjadi bagian dari individu ketika sedang melakukan sebuah kegiatan. Ketika minat berkembang dengan baik dan terlihat jelas, maka individu akan memperlihatkan performance yang semakin baik pula. Maksudnya adalah minat yang disalurkan dalam kegiatan atau aktivitas seperti pekerjaan yang cocok, akan meningkatkan performance atau kinerja dari individu tersebut ke tingkat yang lebih baik. Kegiatan yang melibatkan minat telah menjadi permasalahan di dunia Pendidikan khususnya para siswa/siswi dalam menentukan ketertarikan serta dalam mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil dari siswa SMP dan SMA yang sudah mengetahui potensi yang mereka miliki terutama mereka yang berada di daerah yang kurang memperhatikan pentingnya peran minat dalam memutuskan jurusan dan pekerjaan yang cocok untuk masing-masing siswa

Karir adalah merupakan pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya dengan demikian dapat dikemukakan bahwa prinsip dasar agar seseorang dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun, diperlukan adanya kesesuaian antara tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Karier menjadi salah satu aspek dalam bidang layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan karier selaras dengan perkembangan karier individu. Tahapan perkembangan karier meliputi 3 tahapan yakni tahap kesadaran (sebelum 11 tahun), tahap eksplorasi (11-17 tahun) dan tahap persiapan (17 tahun keatas) . Selain itu, dalam proses perkembangan karier ada proses pengambilan keputusan karier. Pengambilan keputusan karier merupakan proses dalam menentukan pilihan dari beberapa alternative pilihan karier yang ada berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier.

Membuat keputusan dalam karir selalu dimulai dari proses memilih jurusan yang tepat. Pemilihan tersebut dapat dikatakan tepat apabila siswa memiliki pemahaman akan bakat dan minat hingga potensi dan keterampilan/skill masing-masing individu. Namun pada kenyataannya, sering kali para siswa terutama siswa SMA yang akan melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi salah dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi yang mereka inginkan. Hal ini disebabkan karena kebingungan mereka akan minat dan potensi yang sebenarnya mereka miliki, namun mereka sudah harus dihadapkan pada proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan

Salah satu teori yang paling diterima secara universal tentang pengambilan keputusan karir (career decision making) dikembangkan Holland. Menurut Holland pemahaman diri menjadi bagian dari pengambilan keputusan karier bisa dilakukan melalui analisis diri. Holland membagi tipe kepribadian karier yang ada dalam diri individu menjadi 6 tipe kepribadian yakni Realistis, Investigasi, Artistic, Social, Enterpreneur, dan Konvensional. Tipe kepribadian ini yang penting untuk dihubungkan dengan pemilihan karier tertentu dalam diri individu . Holland Theory yang diperkenalkan oleh John Holland membantu individu untuk mengidentifikasi kepribadian karir, minat kejuruan dan kepribadian pekerjaan mereka (Sartika, dkk)

Menurut Nurrohmah dalam Roebianto, Guntur, & Lie, hanya sebagian kecil siswa yang merasa mudah dalam memilih jurusan yang tepat, sehingga kebanyakan siswa cenderung berakhir di jurusan yang salah. Berdasarkan penelitian Afdal, Uman, & Syamsu dalam Roebianto, Guntur, & Lie, apabila siswa memiliki pemahaman mengenai bakat, minat, keterampilan, hobi, sifat, dan prestasi akademik maka pemilihan jurusan atau program studi akan lebih tepat. Pemahaman terhadap diri sendiri dapat muncul akibat pengalaman dan peristiwa yang terjadi dalam hidup siswa. Pemahaman ini yang nantinya akan menjadi dasar bagi siswa untuk memetakan bagaimana cara berpikir dan merespon setiap hal yang berkaitan dengan karakter diri, seperti minat, bakat atau keterampilan serta potensi yang dimiliki. Sehingga individu terutama dalam kegiatan pengabdian ini dapat memperlihatkan ketertarikan mereka dengan jelas dan tepat yang nantinya akan menuntun ke arah hal-hal yang benar-benar disukai dan yang tidak disukai yang biasanya diketahui sebagai minat.

Membuat keputusan dalam karir selalu dimulai dari proses memilih jurusan yang tepat. Pemilihan tersebut dapat dikatakan tepat apabila siswa memiliki pemahaman akan bakat dan minat hingga potensi dan keterampilan/skill masing-masing individu. Namun pada kenyataannya, sering kali para siswa terutama siswa SMA yang akan melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi salah dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi yang mereka inginkan. Hal ini disebabkan karena kebingungan mereka akan minat dan potensi yang sebenarnya mereka miliki, namun mereka sudah harus dihadapkan pada proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan.

Dillard, menjabarkan bahwa terdapat tahapan dalam perencanaan karier, yaitu: mengenal bakat, memperhatikan minat, memperhatikan nilai-nilai, memperhatikan kepribadiannya, dan memperhatikan kesempatan kariernya. Mengetahui bakat

terkait dengan kemampuan individu untuk memahami apa yang menjadi bakat atau kemampuannya baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang. Dengan analisis ini, siswa memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan dirinya. Memperhatikan minat berkaitan dengan mengenali aktivitas-aktivitas yang disukai tanpa adanya paksaan. Memperhatikan nilai-nilai artinya apakah karier yang akan ditekuni akan membuat individu tersebut merasa puas. Individu dapat mendeskripsikan nilai-nilai apa yang dianutnya yang berkaitan dengan kriteria karier. Memperhatikan kepribadiannya berkaitan dengan apakah karier yang dipilih oleh individu tersebut sesuai dengan kepribadiannya, karena hal itu dapat membuat perbedaan antara kesuksesan individu yang satu dengan individu yang lain dalam pencapaian kariernya. Memperhatikan kesempatan karier, ini merupakan suatu hal yang cukup penting untuk memilih karier yang sesuai dengan potensi diri, karena tidak semua karier dapat sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Individu harus dapat menyesuaikan potensi diri dengan kriteria atau tuntutan karier yang dipilih.

Kurangnya informasi yang mencakup karier akan menghambat individu dalam mengambil keputusan (Yanuar & Winingsih, 2023)

Masalah kemiskinan

- Tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi
- Kurangnya lapangan pekerjaan
- Peluang bisnis yang besar
- Keahlian dan SDM yang tidak memadai
- Melihat banyak terjadi masalah dalam pekerjaan akibat salah memilih jurusan
- Kinerja yang tidak maksimal tidak profesional

Masalah dalam pekerjaan akibat salah memilih jurusan merupakan masalah yang cukup umum di kalangan pekerja.

Keputusan dalam memilih jurusan pendidikan merupakan langkah awal yang krusial karena dapat mempengaruhi jalur karir seseorang. Beberapa masalah yang mungkin muncul akibat pemilihan arah yang tidak sesuai antara lain:

1. Ketidaksesuaian dengan Minat dan Bakat: Jika seseorang memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, kemungkinan besar ia akan merasa tidak nyaman dan kurang termotivasi dalam bekerja di bidang tersebut.
2. Keterbatasan Peluang Karir: Beberapa jurusan memiliki peluang karir yang lebih terbatas dibandingkan dengan jurusan lainnya. Memilih jurusan yang memiliki peluang karir yang terbatas dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai.
3. Kurangnya Keterampilan yang Diperlukan: Pilihan jurusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dapat mengakibatkan kurangnya pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja.
4. Tingkat Pengangguran atau Setengah Pengangguran: Beberapa lulusan mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka atau terpaksa bekerja pada posisi yang tidak memerlukan kualifikasi mereka.
5. Rendahnya Kepuasan Pekerjaan: Pilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan keahlian dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam pekerjaan, yang pada pasangan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan pribadi dan profesional.
6. Waktu dan Sumber Daya yang Tersia-sia: Jika seseorang menyadari bahwa arah yang dipilihnya tidak sesuai setelah beberapa tahun belajar, maka waktu dan sumber daya yang sudah diinvestasikan menjadi sia-sia.
7. Tekanan Mental dan Stres: Kesadaran

- bahwa pilihan jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan dapat menimbulkan stres dan tekanan mental, terutama ketika dihadapkan dengan tuntutan pekerjaan yang tidak memotivasi. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mempertimbangkan pilihan jurusan dengan cermat, melakukan penelitian pasar kerja, dan menerima bimbingan karir yang memadai. Siswa juga dapat memanfaatkan magang, kegiatan ekstrakurikuler, atau wawancara dengan profesional di bidang yang diminati untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut sebelum membuat keputusan. Jika seseorang sudah membahas masalah setelah lulus, perlu diingat bahwa tidak pernah terlambat untuk mengambil langkah-langkah perbaikan. Pelatihan tambahan, kursus, atau kembali ke sekolah untuk mendapatkan kualifikasi yang lebih sesuai dapat menjadi opsi untuk memperbaiki arah karir. Penting untuk tetap fleksibel dan bersedia melakukan perubahan demi mencapai kepuasan dan kesuksesan dalam karir.
8. Keterbatasan Keuangan: Biaya pendidikan tinggi, seperti uang kuliah, buku, dan biaya hidup, bisa menjadi hambatan utama. Siswa mungkin tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup atau tidak dapat mengakses beasiswa atau bantuan keuangan.
  9. Tuntutan Keluarga atau Tanggung Jawab: Beberapa siswa mungkin memiliki tanggung jawab keluarga atau keuangan yang memaksa mereka untuk bekerja atau melakukan kegiatan lain selain melanjutkan pendidikan tinggi.
  10. Tantangan Kesehatan: Kesehatan fisik atau mental bisa menjadi faktor penghambat yang signifikan. Siswa yang menghadapi masalah kesehatan mungkin kesulitan untuk menghadiri kelas atau berpartisipasi secara penuh dalam lingkungan akademis.
  11. Tidak Memiliki Akses ke Pendidikan Tinggi: Beberapa siswa mungkin tinggal di daerah mana akses ke institusi pendidikan tinggi terbatas. Faktor geografis atau infrastruktur dapat menjadi hambatan.
  12. Kurangnya Dukungan atau Bimbingan: Siswa yang tidak mendapatkan dukungan atau bimbingan yang memadai dalam pemilihan jalur pendidikan mereka mungkin merasa kehilangan dan tidak yakin tentang langkah-langkah selanjutnya.
  13. Kurangnya Motivasi atau Kepentingan: Kurangnya motivasi atau ketidakjelasan tentang kepentingan dan tujuan jangka panjang dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan.
  14. Tantangan Akademis: Siswa yang menghadapi kesulitan akademis mungkin merasa sulit untuk bersaing di tingkat pendidikan tinggi.
  15. Kondisi Sosial dan Budaya: Faktor-faktor seperti norma budaya, ekspektasi keluarga, atau ketidaksetaraan sosial dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
  16. Penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki konteks dan tantangan yang unik. Solusi untuk masalah ini dapat melibatkan dukungan dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Beberapa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan melanjutkan pendidikan tinggi antara lain:
    - Memberikan akses ke sumber daya keuangan dan beasiswa.
    - Menyediakan program dukungan akademis dan konseling.
    - Meningkatkan akses ke pendidikan tinggi secara umum, termasuk melalui program pendidikan jarak jauh atau berani.
    - Meningkatkan program bimbingan karir untuk membantu siswa

mengidentifikasi tujuan dan opsi karir mereka.

- Dukungan dan pemahaman dari berbagai pihak dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan mengejar pendidikan dan karir yang sesuai dengan potensi

## **2. METODE**

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SMAN 7 Banda Aceh merupakan bentuk dari perwujudan kontribusi dosen Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Terhadap Tridarma Pendidikan Tinggi. Dalam kegiatan ini dosen berkolaborasi dalam beberapa keilmuan pendidikan, ekonomi, serta psikologi untuk dapat memberikan solusi terbaik bagi anak bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang pada akhirnya berdampak luas terhadap kemakmuran masyarakat dan ekonomi. Pengabdian yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan bimbingan teknis kepada siswa kelas 3 SMA yang akan masuk ke tahap perguruan tinggi. Kegiatan dilakukan dalam empat sesi yaitu presentasi dari masing-masing dosen bidang keahlian, tes minat bakat, pengumuman hasil, dan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan berlangsung selama satu hari, pada hari Kamis, 16 Agustus 2023 dengan peserta sebanyak 35 orang siswa dan 5 orang guru kelas.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fenomena dari perbedaan status sosial orang tua mempengaruhi pengambilan keputusan karir mereka. Peneliti melakukan beberapa kali observasi dan wawancara kepada siswa kelas X yang lain, terlihat kebanyakan mereka yang memiliki status ekonomi rendah memilih untuk bekerja. Begitupula sebaliknya, yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung

memilih untuk meneruskan ke perguruan tinggi.

## **4. KESIMPULAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan bagi setiap individu dan masyarakat dan Pendidikan bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan potensi setiap peserta didik dalam hal keterampilan untuk mewujudkan spiritual dan akhlak, bagi siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi itu bukan merupakan hal yang mudah, tidak semua siswa memiliki kesempatan besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi namun banyak pula hambatan untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, Masih terdapat banyak siswa yang kesulitan memilih jurusan untuk studi lanjut karena kesulitan ini biasanya muncul dikarena mereka belum memiliki pemahaman yang luas tentang minat karir diri mereka sendiri. Salah dalam memilih jurusan juga dapat menghasilkan beberapa masalah atau dampak-dampak negatif seperti, kesulitan belajar, memiliki perasaan bosan, tidak adanya motivasi, konflik dengan orangtua hingga stres yang pada akhirnya menghalangi penyelesaian studi. Winkel menjabarkan bahwa kesalahan ketika memutuskan program studi di tingkat pendidikan lanjut atas atau pendidikan tinggi dapat memiliki dampak yang parah bagi kehidupan seseorang.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu siswa dalam memetakan minat bakat untuk menempuh pendidikan tinggi, serta memberikan gambaran karir yang akan mereka lakukan. Hal ini akan memudahkan siswa mengenal dunia pekerjaan serta membantu mereka untuk fokus dalam keahliannya. Hasil dari pengabdian masyarakat ini sangat memuaskan dikarekan telah memenuhi tujuan awal dari pengabdian masyarakat ini, dimana siswa di SMA Negeri 7 Banda

Aceh sangat antusias untuk mengetahui hasil dari tes minat bakat yang telah mereka lakukan, juga melakukan konsultasi dan solusi serta mereka menjadi lebih berani mendeskripsikan pilihan yang disenangi sesuai dengan bakat yang mereka miliki masing-masing.

<https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.165>

## **REFERENSI**

- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling : Studi dan Karir*, (yogyakarta: Andi offset, 2005), h. 194.
- Dillard, J. M. (1986). *Lifelong Career Planning*. Ohio: Charles E Merrill.
- Dharmayati, W., & Munadi, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP masuk SMK di kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 405-419.
- Sartika, Salman A., & Latif S. Penerapan Konseling Berdasarkan Teori Holland untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa.
- Yusof, R., Mokhtar, M., Sulaiman, S. N. A., Syafril, S., & Mohtar, M. (2020). Consistency between personality career interest with sciences field among gifted and talented students. *Journal for Education of Gifted Young Scientists*, 8(3), 1147-1161
- Yuniar, A., & Winingsih, E. (2023). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto.
- Zainudin, Z. N., Lee, W. R., Rong, Nor, A. M., & Yusop, Y. M. (2020). The Relationship Of Holland Theory In Career Decision Making: A Systematic Review Of Literature. *Journal of Critical Reviews*, 7(09).